

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMA Negeri se Provinsi Jawa Barat berjumlah 428 sekolah yang tersebar di 26 Kabupaten/Kota. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Daftar SMA Negeri Provinsi Jawa Barat**

No.	Kabupaten / Kota	Banyaknya SMA Negeri
1.	Kab. Bogor	32
2.	Kab. Sukabumi	22
3.	Kab. Cianjur	13
4.	Kab. Bandung	18
5.	Kab. Garut	29
6.	Kab. Tasikmalaya	14
7.	Kab. Ciamis	22
8.	Kab. Kuningan	19
9.	Kab. Cirebon	19
10.	Kab. Majalengka	16
11.	Kab. Sumedang	16
12.	Kab. Indramayu	18
13.	Kab. Subang	17
14.	Kab. Purwakarta	12
15.	Kab. Karawang	20
16.	Kab. Bekasi	33
17.	Kab. Bandung Barat	15
18.	Kota Bogor	10
19.	Kota Sukabumi	5
20.	Kota Bandung	27
21.	Kota Cirebon	9

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22.	Kota Bekasi	17
23.	Kota Depok	6
24.	Kota Cimahi	6
25.	Kota Tasikmalaya	10
26.	Kota Banjar	3
<b>Jumlah</b>		<b>428</b>

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Provinsi Jawa Barat, dengan kriteria kabupaten/kota yang memiliki IPM (khususnya rata-rata lama sekolah) tinggi, (Kota Depok, Kota Bekasi, Kota Bandung, dan Kota Cimahi), sedang (Kab. Bandung Barat, Kab. Sumedang, Kab. Bogor, dan Kab. Garut) dan rendah (Kab. Kuningan, Kab. Majalengka, Kab. Cirebon dan Kab. Indramayu). Berdasarkan kriteria ini maka populasi penelitian berasal dari delapan kabupaten dan empat kota sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Populasi**

No	Kabupaten/Kota	Banyak SMA
1.	Kota Depok	6
2.	Kota Bekasi	17
3.	Kota Cimahi	6
4.	Kota Bandung	27
5.	Kab. Bandung Barat	15
6.	Kab. Sumedang	16
7.	Kab. Bogor	10
8.	Kab. Garut	29
9.	Kab. Kuningan	19
10.	Kab. Majalengka	16
11.	Kab. Cirebon	19
12.	Kab. Indramayu	18
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menentukan banyaknya sampel SMA dilakukan perhitungan secara proporsional dengan presisi 13%, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

n = Banyaknya sampel

N = Banyaknya populasi

d = Presisi (digunakan 13% untuk guru dan siswa)

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{198}{(198)(0.13)^2 + 1}$$

$$n = \frac{198}{(198)(0.0169) + 1}$$

$$n = \frac{198}{(198)(0.0169) + 1}$$

$$n = \frac{198}{(3.3462) + 1}$$

$$n = \frac{198}{4.3462}$$

$$n = 36$$

Sedangkan banyaknya sampel SMA, guru, dan peserta didik dari masing-masing kabupaten/kota ditentukan dengan menggunakan rumus *fraction* yaitu :

$$n = \frac{N_i}{N} xn$$

$N_i$  = Banyaknya populasi guru atau peserta didik

$N$  = Banyaknya populasi total guru atau peserta didik

$n$  = Banyaknya sampel total

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan cara yang sama perhitungan dapat dilakukan terhadap SMA, guru, dan peserta didik dari masing-masing kabupaten/kota sehingga sampel dapat diketahui. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

**Tabel 3.3**  
**Banyaknya Sampel SMA, Guru, dan Peserta Didik**

No	Kabupaten/Kota	Populasi			Sampel		
		SMA	Guru	Peserta Didik	SMA	Guru	Peserta Didik
1	Kota Depok	6	240	3780	1	3	3
2	Kota Bekasi	17	680	10710	3	9	9
3	Kota Cimahi	6	240	3780	1	3	3
4	Kota Bandung	27	1080	17010	5	14	14
5	Kab. Bandung Barat	15	600	9450	3	8	8
6	Kab. Sumedang	16	640	10080	3	8	8
7	Kab. Bogor	10	400	6300	2	5	5
8	Kab. Garut	29	1160	18270	5	15	15
9	Kab. Kuningan	19	760	11970	4	10	10
10	Kab. Majalengka	16	640	10080	3	8	8
11	Kab. Cirebon	19	760	11970	3	10	10
12	Kab. Indramayu	18	720	11340	3	9	9
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>	<b>7920</b>	<b>124740</b>	<b>36</b>	<b>102</b>	<b>102</b>

Untuk memastikan sekolah mana yang dijadikan sampel pada penelitian ini maka dipilih secara acak (*random*) dengan sampel untuk guru dan peserta didik masing-masing satu orang responden adalah:

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Responden**

No	Kota/Kabupaten	SMA		Guru	Peserta Didik
		No	Nama		
1	Kota Depok	1	SMA Negeri 2 Depok	3	3
2	Kota Bekasi	2	SMA Negeri 1 Bekasi	3	3
		3	SMA Negeri 5 Bekasi	3	3
		4	SMA Negeri 5 Tambun Selatan	3	3
3	Kota Cimahi	5	SMA Negeri 1 Cimahi	3	3
4	Kota Bandung	6	SMA Negeri 5 Bandung	3	3
		7	SMA Negeri 20 Bandung	3	3
		8	SMA Negeri 27 Bandung	2	2
		9	SMA Negeri 4 Bandung	3	3
		10	SMA Negeri 1 Bandung	3	3
5	Kab. Bandung Barat	11	SMA Negeri 17 Bandung	3	3
		12	SMA Negeri 8 Bandung	3	3
		13	SMA Negeri 14 Bandung	2	2
6	Kab. Sumedang	14	SMA Negeri 1 Sumedang	3	3
		15	SMA Negeri 3 Sumedang	3	3
		16	SMA Negeri 5 Sumedang	2	2
7	Kab. Bogor	17	SMA Negeri 1 Cisarua	3	3
		18	SMA Negeri 1 Cibinong	2	2
8	Kab. Garut	19	SMA Negeri 1 Garut	3	3
		20	SMA Negeri 15 Garut	3	3
		21	SMA Negeri 5 Garut	3	3
		22	SMA Negeri Pameungpeuk	3	3
		23	SMA Negeri Cibatu	3	3
9	Kab. Kuningan	24	SMA Negeri 1 Kuningan	3	3
		25	SMA Negeri 3 Kuningan	3	3
		26	SMA Negeri 1 Darma		
		27	SMA Negeri Kadu Gede	2	2
10	Kab. Majalengka	28	SMA Negeri 1 Majalengka	2	2
		29	SMA Negeri 1 Rajagaluh	3	3

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kota/Kabupaten	SMA		Guru	Peserta Didik
		No	Nama		
		30	SMA Negeri 1 Sumberjaya	3	3
11	Kab. Cirebon	31	SMA Negeri 1 Palimanan	4	4
		32	SMA Negeri 1 Beber	3	3
		33	SMA Negeri 1 Ciwaringin	3	3
12	Kab. Indramayu	34	SMA Negeri 1 Sindang	3	3
		35	SMA Negeri 1 Indramayu	3	3
		36	SMA Negeri 1 Juntinyuat	3	3
Jumlah		36		102	102

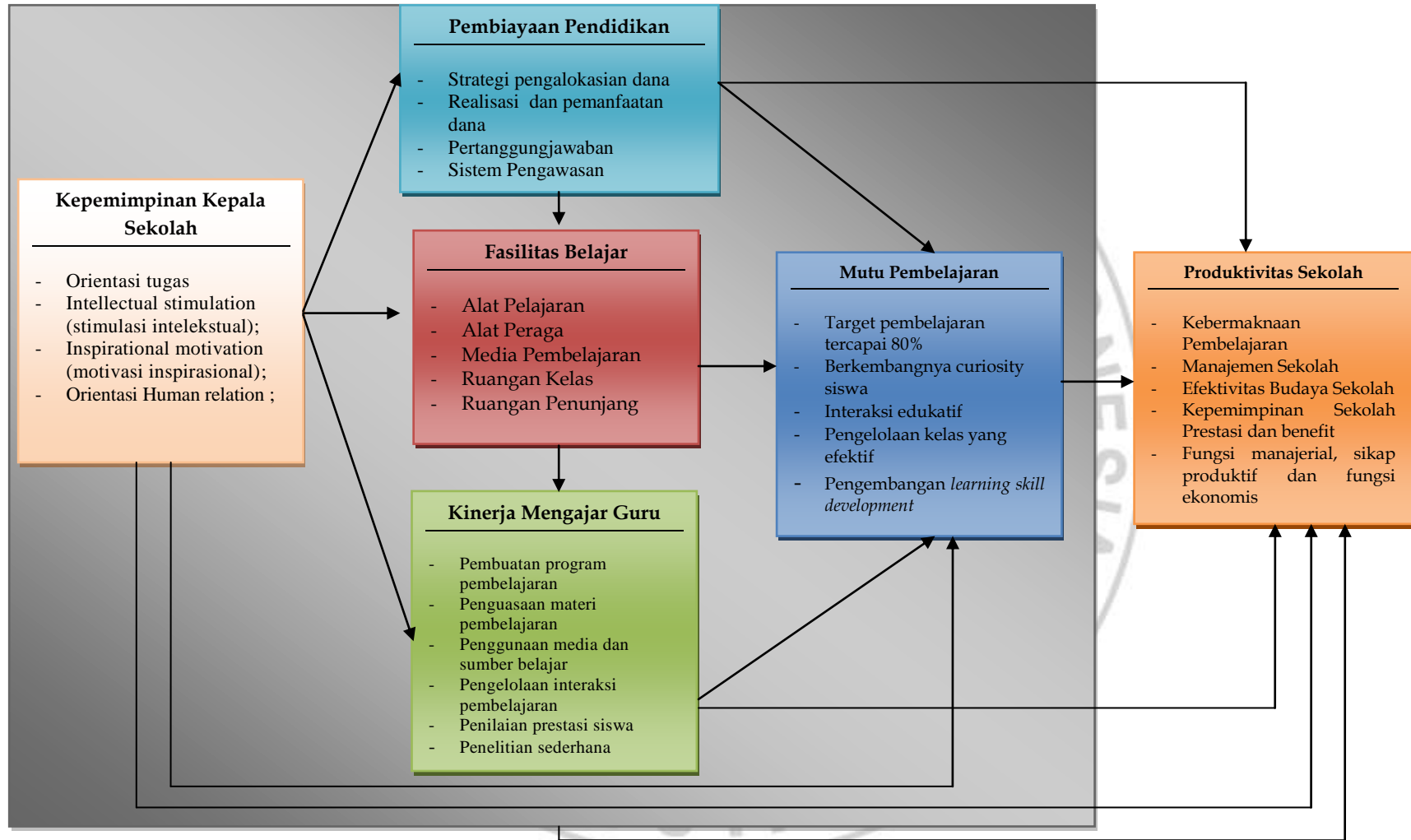
## B. Desain Penelitian

Model penelitian pengaruh pembiayaan, mutu pembelajaran, dan komunikasi terhadap produktivitas sekolah, dikembangkan berdasarkan konsep teoritik yang dijelaskan pada kisi-kisi kusioner. Oleh karena itu penelitian ini akan menggambarkan keadaan produktivitas sekolah.

Desain penelitian secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan salah satu metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden salah satunya menggunakan kusioner.

Penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan merupakan studi eksplorasi dan konfirmasi di SMA Negeri yang berada di Provinsi Jawa Barat. Untuk memenuhi kepentingan yang telah dijelaskan di atas banyak model yang memungkinkan alat ukur yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini. Tetapi setelah menguji berbagai prinsip dan pertimbangan oleh peneliti, maka model yang dianggap paling cocok untuk dapat dipergunakan bagi penelitian ini adalah instrumen model skala likert (*Sumated Ratings Method*).

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi-dimensi yang dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setelah jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkap dengan:

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 3.5

## Penilaian Kuesioner

No	Arti Penelitian	Skala Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat baik / sangat setuju / sangat sesuai	5	1
2	Baik / setuju / sesuai	4	2
3	Cukup	3	3
4	Sangat kurang baik / sangat kurang setuju / sangat kurang sesuai	2	4
5	Tidak baik / tidak setuju / tidak sesuai	1	5

Skala Likert Pendekatan yang harus dilakukan untuk mengungkapkan sikap seseorang. Menurut *Bany* dan *Jackson* dalam *Rahman* (1984: 231-232) skala ini merupakan:

- (1) Teknik pelaporan diri sendiri (*self report technique*) teknik pelaporan diri sendiri dapat berbentuk respon seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon itu mungkin berupa ya atau tidak, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan kadar atau derajat respon negatif atau positif terhadap sesuatu perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- (2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of overt behavior*) dengan pendekatan ini sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif, setuju atau tidak setuju atau menolak), kadar atau derajat arah tersebut yang memperhatikan kontinum dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau “kekuatan sikap tersebut dalam menentukan kemunculannya dalam perilaku.
- (3) Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan. Dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perhatian, tindakan dan tanda-tanda non verbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang.

Sejalan dengan paparan di atas, data empirik yang diperlukan untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat diberikan pada kelompok guru. Kelompok guru yang dimaksud adalah guru SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data ini digunakan metode survey atau *survey research* dengan menggunakan instrumen berupa angket.

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **D. Instrument Penelitian**

### **1. Identifikasi Tujuan Pengukuran**

Tujuan pengukuran sebagai hal yang penting dalam penyusunan alat ukur biasanya diperoleh dari pengembangan ide awal penelitian, yaitu apa yang hendak diukur dan hasil yang akan diperoleh melalui penelitian. Melalui tujuan pengukuran ini akan diperoleh pertimbangan-pertimbangan pengambilan sampel item dari masing-masing yang akan diukur, penetapan penyebaran item, dan penentuan karakteristik responden yang diinginkan.

Di dalam penyusunan alat ukur, pembatasan isi yang akan disajikan dalam bentuk item merupakan hal yang sangat penting. Pembatasan bahan pengukuran ini bertujuan agar alat ukur yang disusun tidak keluar dari lingkup yang relevan. Untuk mengarahkan penentuan item-item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dan memastikan bahwa tidak ada bagian penting yang terlewat atau terwakili oleh item alat ukur, pembatasan cakupan isi alat ukur merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian diharapkan validitas isi alat ukur (*content validity*) dalam penelitian ini akan menjadi lebih representatif, komprehensif dan relevan.

### **2. Penentuan Format Item yang Akan Digunakan.**

Menurut Kaplan dan Srecuzzo, format item yang dapat digunakan dalam penyusunan suatu alat ukur yaitu: Format Likert, yaitu format penulisan item yang paling sering dipergunakan untuk skala sikap dan kepribadian dimana dengan format penulisan seperti ini responden diminta untuk menunjukkan derajat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan tertentu dengan

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tetapi cenderung setuju, ragu-ragu tetapi cenderung tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Ataukah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, sangat kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik, tidak baik.

Instrumen penelitian yang berisi skala ini diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan. Agar dalam memberikan tanggapan, responden tidak seenaknya menulis tanpa berfikir, maka pernyataan-pernyataan yang disajikan dibuat bervariasi yaitu antara pernyataan yang positif dan pernyataan yang negatif, walaupun ini tidak harus selalu setelah pernyataan positif, lalu pernyataan negatif, kemudian pernyataan positif lagi dan seterusnya.

Cara pemberian nilai pada tanggapan atas pernyataan yang positif berlawanan dengan nilai tanggapan atas pernyataan yang negatif. Jadi untuk pernyataan positif, tanggapan sangat setuju diberi nilai 5, tanggapan setuju 4, kurang setuju 3, sangat kurang setuju 2 dan tidak setuju 1. Maka untuk pernyataan negatif tanggapan sangat setuju diberi nilai 1, setuju 2, kurang setuju 3, sangat kurang setuju 4, dan tidak setuju 5. Kemudian nilai setiap pernyataan dijumlahkan dan nilai total inilah yang dianggap sebagai indikator gejala yang diukur. Pemberian nilai tersebut dilakukan setelah instrumen penelitian yang berupa skala likert ini terkumpul. Pernyataan dalam penelitian yang diberikan kepada responden tidak diberi tanda positif atau negatif. Alternatif jawaban pun tidak diberi nilai terlebih dahulu. Menurut Sorhartono (1995:78): “keuntungan skala likert: (1) Mudah dibuat dan ditafsirkan, (2) Bentuk yang paling umum, (3) Bersifat luwes, (4) Mengukur pada tingkat skala ordinal”.

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari enam variable, yaitu lima variable bebas (*independent variable*) dan satu variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan pendidikan, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, dan mutu pembelajaran sebagai variabel independen, dan produktivitas sekolah sebagai variabel dependen.

Pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa cara, yaitu : (a) mendefinisikan operasional variable penelitian, (b) menyusun indikator variable penelitian, (c) meyusun kisi-kisi instrument, (d) melakukan uji coba instrument, dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument.

Berikut ini definisi operasional variable penelitian:

Produktivitas sekolah adalah cara penggunaan input dan proses persekolahan untuk meningkatkan hasil (output) yang diinginkan. Sekolah yang produktif dapat ditinjau dari sudut administrasi, psikologis, dan ekonomis. Dalam hal ini efektivitas dan efisiensi merupakan ciri dan sebagai suatu kriteria atau ukuran produktivitas sekolah. Produktivitas sekolah dapat dilihat dari output sekolah yang berupa prestasi serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Ditinjau dari dimensi (a) kebermaknaan proses pembelajaran; (b) manajemen sekolah; (c) efektivitas budaya sekolah

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(iklim organisasi sekolah yang kondusif); (d) kepemimpinan sekolah yang kuat; (e) output sekolah (hasil prestasi); (f) outcome (benefit).

Mutu pembelajaran merupakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik (peserta didik) dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Indikator mutu pembelajaran sebagai berikut: 1) ketepatan desai bahan pembelajaran; 2) lamanya bobot waktu belajar mengajar; 3) variasi strategi belajar mengajar; 4) frekuensi tugas/pekerjaan rumah yang diberikan; 5) frekuensi penilaian kemajuan hasil belajar siswa; 6) pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat; 7) iklim belajar yang kondusif (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif); dan 8) teknik penilaian yang tepat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran secara umum terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasi, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pembiayaan pendidikan merupakan jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang. Konsep pembiayaan dalam bidang pendidikan memberikan pandangan bahwa lembaga pendidikan merupakan

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



produsen jasa pendidikan yang menghasilkan keahlian, keterampilan, ilmu pengetahuan, karakter dan nilai-nilai yang dimiliki seorang lulusan membutuhkan sumber daya pendidikan yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, bahan dan peralatan pengajaran, dll. agar kegiatan pendidikan dapat mencapai standar nasional pendidikan, diperlukan sumber daya pendidikan yang standar.

Fasilitas belajar merupakan hal yang diperlukan dalam proses mengajar belajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Ketersediaan fasilitas tersebut harus dapat menunjang kualitas program pembelajaran di sekolah yang didasari akan kebutuhan program pendidikan atau kurikulum sekolah masing-masing.

Kinerja mengajar guru kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yaitu mengajar. Kinerja mengajar dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dimensi kinerja mengajar guru adalah pembuatan program pembelajaran Penguasaan materi pembelajaran; penggunaan media dan sumber belajar; pengelolaan interaksi pembelajaran ; penilaian prestasi siswa; dan penelitian sederhana

#### **4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah melalui kajian pengaruh pembiayaan, mutu pembelajaran, fasilitas dan

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi. dikembangkan berdasarkan teori yang dapat diamati pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Produktivitas Sekolah**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Aspek	Indikator	Sebelum		Sesudah	
				Jml	No. Item	Jml	No. Item
Produktivitas Sekolah (Y)	Pengelolaan input dan proses persekolahan untuk meningkatkan hasil (output) yang diinginkan. Sekolah yang produktif dapat ditinjau dari sudut administrasi, psikologis, dan ekonomis.	- kebermanaknaan proses pembelajaran;	- Pembelajaran melibatkan partisipasi siswa	3	1,2,3	2	1,2
			- Pembelajaran memanfaatkan sumber daya yang ada	3	4,5,6	1	3
			- Penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik	2	7,8	1	4
			- Melakukan evaluasi hasil belajar untuk memperbaiki proses pembelajaran	2	9,10	2	5,6
			- Implementasi visi, misi dan tujuan sekolah	4	11,12,13,14	3	7,8,9
		- manajemen sekolah;	- Penerapan program sekolah yang inovatif dan bermutu	4	15,16,17,18	2	10,11,
			- Pemberdayaan stakeholders	2	19,20	2	12,13
			- Lingkungan sekolah memberikan kompetensi positif bagi aktivitas warga sekolah	2	21,22	1	14
			- Toleransi terhadap tindakan	2	23,24	1	15
			- efektivitas budaya sekolah (iklim organisasi sekolah yang kondusif);				

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			warga untuk dapat bertindak inovatif untuk memajukan sekolah				
			- Mendorong unit-unit sekolah untuk bekerja dengan cara terkoordinasi	2	25,26	0	
			- Adanya fasilitas pendukung bagi pembelajaran yang efektif bagi warga sekolah	2	27,28	1	16
			- Adanya alat kontrol berupa peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam sekolah	2	29,30	1	17
		- kepemimpinan sekolah yang kuat;	- Berorientasi pada pencapaian visi dan misi sekolah	2	31,32	1	18
			- Memberikan petunjuk kerja pada bawahan	2	33,34	1	19
			- Menilai pelaksanaan tugas bawahan	2	35,36	1	20
			- Menetapkan standar pada tugas bawahan	2	37,38	0	
			- Melakukan pengawasan kerja terhadap bawahan	2	39,40	0	
		- output sekolah (hasil prestasi);	- Pemilikan program pengembangan prestasi akademis dan non akademis	2	41,42	1	21
			- Sekolah memiliki	5	43,44,		

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			prestasi akademis dan non akademis		45,46,47	2	22,23
		- outcome (benefit).	- Sekolah memiliki program pencapaian lulusan yang berkualitas	2	48,49	2	24,25
			- Kelulusan siswa	2	50,51	1	26
			- Melanjutkan studi	2	52,53	2	27,28
			- Terserap dunia kerja	3	54,55,56	2	29,30

Tabel 3.7

## Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pembelajaran

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sebelum		Setelah	
				Jml	No. Item	Jml	No. Item
Mutu Pembelajaran (X <sub>5</sub> )	Gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik (peserta didik) dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.	- Target pembelajaran tercapai 80%	- 80% Tercapainya setiap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	3	1,2,3	3	1,2,3
			- Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai 80%, baik secara individual maupun kelompok	2	4,5	1	4
		- Berkembangnya <i>curiosity</i> siswa	- Pengajuan pertanyaan ( <i>questioning</i> ) kepada siswa	2	6,7	2	5,6
			- Penggunaan media pembelajaran	3	8,9,10	3	7,8,9
		- Interaksi edukatif	- Pola guru-siswa dimana komunikasi terjadi sebagai aksi (satu arah),	2	11,12	2	10,11
			- pola guru - siswa - guru; ada balikan ( <i>feedback</i> ) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi),	2	13,14	2	12,13
	- pola guru - siswa - siswa; ada balikan bagi guru, siswa saling belajara satu sama lain,	2	15,16	2	14,15		

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			- pola guru - siswa, siswa - guru, siswa - siswa; interaksi optimal antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa (komunikasi sebagai transaksi, multi arah),	2	17,18	1	16
		- Pengelolaan kelas yang efektif	- Kelas dikelola dengan pola "semua keperluan".	2	19,20	2	17,18
			- Pencerahan dan Kebisingan	2	21,22	1	19
			- Tata letak pengaturan kursi	2	23,24	1	20
			- Dinding dan Papan Tulis	2	25,26	1	21
			- Lantai ruang	2	27,28	1	22
		- Pengembangan <i>learning skill development</i>	- kerjasama	1	29	1	23
			- tanggung jawab	1	30	0	
			- disiplin	1	31	1	24
			- Sopan santun	1	32	1	25
			- menghargai	1	33	1	26
			- kepemimpinan	1	34	1	27
			- kemandirian,	1	35	1	28
			- kejujuran	1	36	1	29
			- kreativitas	1	37	1	30
			- Inovatif	1	38	0	

Tabel 3.8

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Aspek	Indikator	Sebelum		Setelah	
				Jml	No. Item	Jml	No. Item
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X <sub>1</sub> )	Kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasi, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan lebih	- Berorientasi pada tugas	- Mengutamakan pencapaian tujuan	2	1,2	2	1,2
			- Menilai pelaksanaan tugas bawahan	3	3,4,5	2	3,4
			- Menetapkan batas waktu pelaksanaan tugas	3	6,7,8	1	5
		- Stimulan intelektual	- Menetapkan standar tertentu pada tugas bawahan	3	9,10,11	3	6,7,8
			- Memberikan petunjuk kerja pada bawahan	3	12,13,14	3	9,10,11

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran	- Motivasi Inspirasional	- Melakukan pengawasan kerja bawahan	3	15,16,17	3	12,13,14
		- Menghargai ide dan gagasan	3	18,19,20	2	15,16
		- Memberikan kepercayaan pada bawahan	5	21,22,23,24,25	4	17,18,19,20
		- Melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan	3	26,27,28	3	21,22,23
	- Berorientasi pada <i>human relations</i>	- Bersikap familiar	3	29,30,31	3	24,25,26
		- Membina hubungan kerjasama	2	32,33	2	27,28
		- Memberikan dukungan pada bawahan	2	34,35	2	29,30

Tabel 3.9

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pembiayaan Sekolah

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Aspek	Indikator	Sebelum		Setelah	
				Jml	No. Item	Jml	No. Item
Pembiayaan Sekolah (X <sub>2</sub> )	Jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang	- Strategi pengalokasian dana	- Identifikasi kebutuhan	3	1,2,3	3	1,2,3
			- Adopsi sasaran	3	4,5,6	1	4
			- Analisis alternatif program	3	7,8,9	1	5
			- Memilih biaya alternatif yang efektif	3	10,11,12	1	6
		- Realisasi dan pemanfaatan dana	- Inventarisasi sumber dana	3	13,14,15	3	7,8,9
			- Penetapan anggaran	3	16,17,18	2	10,11
			- Menyajikan anggaran	2	19,20	2	12,13
		- Pertanggungjawaban	- Menyiapkan laporan keuangan	4	21,22,23,24,25,26,27,28	2	14,15
			- Pembukuan keuangan	4	25,26,27,28	3	16,17,18
			- Mengontrol keuangan	4	29,30,31,32	4	19,20,21,22

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		- Sistem Pengawasan	- Mengukur kinerja keuangan sekolah	4	33,34, 35,36	4	23,24, 25,26
			- Mengaudit pencapaian tujuan	4	37,38, 39,40	4	27,28, 29,30

Tabel 3.10

## Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Fasilitas Belajar

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Aspek	Indikator	Sebelum		Sesudah	
				Jml	No. Item	Jml	No. Item
Fasilitas Belajar (X <sub>3</sub> )	Sesuatu yang diperlukan dalam proses mengajar belajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.	- Alat Pembelajaran	- Pengadaan	2	1,2	2	1,2
			- Pemanfaatan	3	3,4,5	2	3,4
			- Pemeliharaan	2	6,7	2	5,6
			- Penyimpanan	2	8,9	2	7,8
		- Media Pembelajaran	- Pengadaan	2	10,11	2	9,10
			- Pemanfaatan	3	12,13,14	3	11,12,13
			- Pemeliharaan	2	15,16	2	14,15
			- Penyimpanan	2	17,18	1	16
		- Ruang Kelas	- Pengadaan	2	19,20	2	17,18
			- Pemanfaatan	3	21,22,23	2	19,20
			- Pemeliharaan	3	24,25,26	1	21
		- Laboratorium	- Pengadaan	2	27,28	1	22
- Pemanfaatan	3		29,30,31	2	23,24		
- Pemeliharaan	3		32,33,34	3	25,26,27		
- Penyimpanan	3		35,36,37, 38	3	28,29,30		

Tabel 3.11

## Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sebelum		Sesudah	
				Jml	No. Item	Jml	No. Item
Kinerja Mengajar Guru (X <sub>4</sub> )	Kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yaitu mengajar. Kinerja mengajar dikatakan baik dan memuaskan	- Pembuatan program pembelajaran	- Guru membuat program pembelajaran (tahunan dan semester)	2	1,2	2	1,2
			- Guru menyusun silabus dan RPP	2	3,4	1	3
			- Guru menyusun program penilaian	2	5,6	1	4

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	- Penguasaan materi pembelajaran	- Penguasaan unsur materi	2	7,8	1	5
		- Penguasaan urutan materi	2	9,10	2	6,7
	- Penggunaan media dan sumber belajar	- Menggunakan media pembelajaran	2	11,12	2	8,9
		- Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran	2	13,14	2	10,11
	- Pengelolaan interaksi pembelajaran	- Melibatkan siswa dengan kegiatan pembelajaran	2	15,16	2	12,13
		- Penerapan teknik bertanya	2	17,18	1	14
		- Bimbingan Terhadap siswa	2	19,20	2	15,16
		- Penghargaan terhadap siswa	2	21,22	2	17,18
		- Membangkitkan Motivasi Belajar	2	23,24	1	19
		- Melaksanakan Kegiatan Apersepsi	2	25,26	1	20
		- Melaksanakan Pretest	2	27,28	2	21,22
	- Penilaian prestasi siswa	- Melaksanakan UTS	2	29,30	2	23,24
		- Melaksanakan UAS	2	31,32	2	25,26
		- Melaksanakan Remedial	2	33,34	2	27,28
	- Penelitian sederhana	- Membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	2	35,36	2	29,30

Pada tahap ini dikembangkan kuesioner penelitian sesuai langkah yang telah dijelaskan di atas yang diawali dengan membuat tabel spesifikasi. Item-item pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan dengan menjabarkan dimensi, indikator, variabel.

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 5. Uji Keandalan Instrumen dan Data Hasil Penelitian

### a. Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk mengetahui kualitas item-item kuesioner tersebut. Hasil analisis dari data sesungguhnya dapat menjadi acuan bagi perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk menganalisis item agar mendapatkan item berkualitas adalah sebagai berikut : (1) Alat ukur harus memenuhi *theoretically sounds*, yaitu memenuhi kaidah teori, (2) Secara empirik teruji kualitasnya dapat disempurnakan melalui analisis data empirik.

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel. Jika butir-butir sudah valid dan reliabel maka butir-butir tersebut sudah bisa mengukur faktornya. Pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan terhadap data hasil uji coba, bertujuan untuk menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah kuesioner, apakah isi dari butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel.

### b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas terhadap setiap item pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan jumlah seluruh item. Statistik yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Moment Product Pearson R dengan rumus sebagai berikut :

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Selanjutnya dihitung dengan uji  $t_{hitung}$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - \sum x(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \cdot \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan : } t = \text{Nilai } t_{hitung}$$

Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Bila koefisien korelasi untuk seluruh item telah dihitung, perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup tinggi sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Dalam hal ini tidak ada batasan yang tegas. Prinsip utama pemilihan item dengan melihat koefisien korelasi yaitu mencapai harga koefisien yang setinggi mungkin dan menyingkirkan setiap item yang memiliki korelasi atau koefisien yang mendekati nol.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan seperti tertera pada tabel (Sugiyono, 2003:216), sebagai berikut :

Tabel 3.12

### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pedoman di atas terlihat bahwa item yang cukup baik adalah item yang mempunyai koefisien korelasi di atas 0,20. Berdasarkan korelasi tersebut akan ditemukan item-item pertanyaan yang mana saja yang harus dikeluarkan, diperbaiki, atau diganti dalam alat ukur tersebut.

### c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran sejauh mana pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari alat ukur (*measurement error*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00 namun pada kenyataan koefisien 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai objek pengukuran psikologis merupakan sumber ketidakkonsistenan yang potensial.

Untuk data skala interval, Uji reliabilitas menggunakan *Split Half Methode* yaitu metoda perhitungan reliabilitas yang dikembangkan oleh Spearman Brown

*Langkah 1:* Menghitung korelasi PPM dengan rumus

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

*Langkah 2:* Menghitungn reliabilitas seluruh tes dengan rumus Spearman Brown

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

**Pendi Susanto, 2013**  $r_b$  = korelasi product moment antara belahan (ganjil – genap)

Produktivitas Sekolah menengah Atas negeri (studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b},$$

Langkah 3: Mencari  $\rho_{\text{tabel}}$  dengan

$$\alpha = 0,05, dk = n - 2$$

Hipotesis :  $H_0 : r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabilitas

$H_1 = r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel

Adapun hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah :

a. Produktivitas Sekolah

Tabel 3.13

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Produktivitas Sekolah**

Validity and Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.632	
		N of Items	28 <sup>a</sup>	
	Part 2	Value	.690	
		N of Items	28 <sup>b</sup>	
	Total N of Items		56	
	Correlation Between Forms			.945
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.972	
	Unequal Length		.972	
Guttman Split-Half Coefficient			.971	

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Prdk Sklh 01	157.83	69.730	.268	.826
Prdk Sklh 02	158.13	69.568	.331	.825
Prdk Sklh 03	158.00	69.241	.342	.825
Prdk Sklh 04	158.17	71.799	.050	.831
Prdk Sklh 05	157.87	72.533	-.034	.832
Prdk Sklh 06	158.13	69.982	.338	.827
Prdk Sklh 07	157.87	72.533	-.034	.832
Prdk Sklh 08	158.07	69.995	.362	.826
Prdk Sklh 09	158.00	70.828	.391	.828
Prdk Sklh 10	158.13	69.982	.338	.827
Prdk Sklh 11	158.00	70.828	.191	.828
Prdk Sklh 12	158.17	68.626	.375	.824
Prdk Sklh 13	157.97	70.033	.328	.825
Prdk Sklh 14	158.17	69.523	.321	.825
Prdk Sklh 15	158.00	70.069	.393	.826
Prdk Sklh 16	158.27	68.271	.433	.822
Prdk Sklh 17	157.93	68.271	.532	.821
Prdk Sklh 18	158.17	71.178	.102	.831
Prdk Sklh 19	158.00	68.828	.462	.822
Prdk Sklh 20	158.23	69.564	.347	.825
Prdk Sklh 21	158.03	67.068	.658	.818
Prdk Sklh 22	158.17	74.420	-.252	.838
Prdk Sklh 23	158.07	67.995	.600	.820
Prdk Sklh 24	158.17	72.006	.026	.832
Prdk Sklh 25	158.00	69.931	.212	.825
Prdk Sklh 26	158.13	73.154	-.110	.834

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Prdk Sklh 27	158.03	69.757	.380	.824
Prdk Sklh 28	158.10	70.714	.166	.829
Prdk Sklh 29	157.90	70.024	.330	.825
Prdk Sklh 30	158.10	72.369	-.019	.833
Prdk Sklh 31	157.97	70.585	.248	.827
Prdk Sklh 32	158.17	69.937	.271	.826
Prdk Sklh 33	157.83	69.730	.268	.826
Prdk Sklh 34	158.13	69.568	.331	.825
Prdk Sklh 35	158.00	69.241	.342	.825
Prdk Sklh 36	158.17	71.799	.050	.831
Prdk Sklh 37	157.87	72.533	-.034	.832
Prdk Sklh 38	158.13	69.982	.238	.827
Prdk Sklh 39	157.87	72.533	-.034	.832
Prdk Sklh 40	158.07	69.995	.262	.826
Prdk Sklh 41	158.00	70.828	.191	.828
Prdk Sklh 42	158.13	69.982	.238	.827
Prdk Sklh 43	158.00	70.828	.191	.828
Prdk Sklh 44	158.17	68.626	.375	.824
Prdk Sklh 45	157.97	70.033	.328	.825
Prdk Sklh 46	158.17	69.523	.321	.825
Prdk Sklh 47	158.00	70.069	.293	.826
Prdk Sklh 48	158.27	68.271	.433	.822
Prdk Sklh 49	157.93	68.271	.532	.821
Prdk Sklh 50	158.17	71.178	.102	.831
Prdk Sklh 51	158.00	68.828	.462	.822
Prdk Sklh 52	158.23	69.564	.347	.825
Prdk Sklh 53	158.03	67.068	.658	.818
Prdk Sklh 54	158.17	74.420	-.252	.838
Prdk Sklh 55	158.03	67.068	.658	.818
Prdk Sklh 56	158.07	67.995	.600	.820

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## b. Mutu Pembelajaran

Tabel 3.14

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Mutu Pembelajaran**

Validity and Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.526
		N of Items	19 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.619
		N of Items	19 <sup>b</sup>
	Total N of Items		38
Correlation Between Forms			.557
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.716
	Unequal Length		.716
Guttman Split-Half Coefficient			.715

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mutu Pembljr 01	106.57	26.599	.397	.688
Mutu Pembljr 02	106.87	26.395	.391	.683
Mutu Pembljr 03	106.73	26.202	.394	.682
Mutu Pembljr 04	106.90	27.610	.334	.699
Mutu Pembljr 05	106.60	28.317	.012	.705
Mutu Pembljr 06	106.87	27.499	.434	.700
Mutu Pembljr 07	106.60	28.317	.312	.705
Mutu Pembljr 08	106.80	27.131	.324	.693
Mutu Pembljr 09	106.73	27.857	.308	.700
Mutu Pembljr 10	106.87	27.499	.334	.700
Mutu Pembljr 11	106.73	27.857	.308	.700

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mutu Pempljr 12	106.90	26.300	.335	.685
Mutu Pempljr 13	106.70	27.183	.383	.691
Mutu Pempljr 14	106.90	27.197	.314	.694
Mutu Pempljr 15	106.73	27.168	.357	.692
Mutu Pempljr 16	107.00	26.069	.395	.681
Mutu Pempljr 17	106.67	26.368	.428	.682
Mutu Pempljr 18	106.90	28.369	-.019	.710
Mutu Pempljr 19	106.73	26.685	.363	.686
Mutu Pempljr 20	106.97	27.137	.351	.692
Mutu Pempljr 21	106.77	25.564	.572	.672
Mutu Pempljr 22	106.90	29.886	-.284	.724
Mutu Pempljr 23	106.80	26.028	.532	.677
Mutu Pempljr 24	106.90	28.369	-.009	.708
Mutu Pempljr 25	106.73	27.168	.257	.692
Mutu Pempljr 26	106.87	28.809	-.090	.712
Mutu Pempljr 27	106.77	27.013	.335	.688
Mutu Pempljr 28	106.83	27.592	.126	.700
Mutu Pempljr 29	106.63	27.137	.394	.690
Mutu Pempljr 30	106.83	28.489	-.034	.710
Mutu Pempljr 31	106.70	27.459	.318	.694
Mutu Pempljr 32	106.90	27.059	.341	.692
Mutu Pempljr 33	106.57	26.599	.397	.688
Mutu Pempljr 34	106.87	26.395	.391	.683
Mutu Pempljr 35	106.73	26.202	.394	.682
Mutu Pempljr 36	106.90	27.610	.334	.699
Mutu Pempljr 37	106.60	28.317	.312	.705
Mutu Pempljr 38	106.60	28.317	.012	.705

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



## c. Kepemimpinan Kepsek

Tabel 3.15

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Validity and Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.526
		N of Items	18 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.621
		N of Items	18 <sup>b</sup>
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			.576
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.731
	Unequal Length		.731
Guttman Split-Half Coefficient			.730

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kpm. Kepsek 01	100.47	27.706	.330	.719
Kpm. Kepsek 02	100.77	27.564	.415	.715
Kpm. Kepsek 03	100.63	27.344	.421	.714
Kpm. Kepsek 04	100.80	29.269	.471	.734
Kpm. Kepsek 05	100.50	30.466	-.153	.744
Kpm. Kepsek 06	100.77	28.806	.135	.731
Kpm. Kepsek 07	100.50	30.466	-.153	.744
Kpm. Kepsek 08	100.70	28.355	.240	.724
Kpm. Kepsek 09	100.63	28.930	.361	.729

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kpm. Kepsek 10	100.77	28.944	.312	.732
Kpm. Kepsek 11	100.63	28.930	.361	.729
Kpm. Kepsek 12	100.80	27.683	.318	.719
Kpm. Kepsek 13	100.60	28.386	.307	.722
Kpm. Kepsek 14	100.80	28.441	.226	.725
Kpm. Kepsek 15	100.63	28.240	.307	.721
Kpm. Kepsek 16	100.90	27.403	.386	.715
Kpm. Kepsek 17	100.57	27.495	.463	.713
Kpm. Kepsek 18	100.80	29.614	-.004	.740
Kpm. Kepsek 19	100.63	27.826	.396	.717
Kpm. Kepsek 20	100.87	28.533	.233	.725
Kpm. Kepsek 21	100.67	26.782	.582	.705
Kpm. Kepsek 22	100.80	31.200	-.274	.752
Kpm. Kepsek 23	100.70	27.390	.513	.711
Kpm. Kepsek 24	100.80	29.614	.308	.737
Kpm. Kepsek 25	100.63	28.240	.307	.721
Kpm. Kepsek 26	100.77	30.254	-.109	.743
Kpm. Kepsek 27	100.67	28.161	.371	.719
Kpm. Kepsek 28	100.73	28.409	.415	.726
Kpm. Kepsek 29	100.53	28.257	.336	.720
Kpm. Kepsek 30	100.73	30.064	.475	.743
Kpm. Kepsek 31	100.60	28.593	.459	.724
Kpm. Kepsek 32	100.80	28.028	.305	.721
Kpm. Kepsek 33	100.47	27.706	.330	.719
Kpm. Kepsek 34	100.77	27.564	.415	.715
Kpm. Kepsek 35	100.77	27.564	.415	.715
Kpm. Kepsek 36	100.63	27.344	.421	.714

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## d. Pembiayaan Pendidikan

Tabel 3.16

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pembiayaan Pendidikan**

Validity and Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.581
		N of Items	20 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.447
		N of Items	20 <sup>b</sup>
	Total N of Items		40
Correlation Between Forms			.701
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.824
	Unequal Length		.824
Guttman Split-Half Coefficient			.819

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pemb.Pendi 01	112.23	30.116	.348	.708
Pemb.Pendi 02	112.53	30.533	.325	.710
Pemb.Pendi 03	112.40	29.628	.460	.702
Pemb.Pendi 04	112.57	31.840	.072	.724
Pemb.Pendi 05	112.27	32.271	.006	.726
Pemb.Pendi 06	112.53	30.533	.274	.712
Pemb.Pendi 07	112.27	32.271	.006	.726
Pemb.Pendi 08	112.47	30.257	.357	.708
Pemb.Pendi 09	112.40	31.834	.092	.722

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemb.Pendi 10	112.53	31.637	.091	.723
Pemb.Pendi 11	112.40	31.834	.092	.722
Pemb.Pendi 12	112.57	30.185	.320	.709
Pemb.Pendi 13	112.37	31.068	.275	.713
Pemb.Pendi 14	112.57	31.013	.221	.716
Pemb.Pendi 15	112.40	31.076	.245	.715
Pemb.Pendi 16	112.67	29.747	.412	.704
Pemb.Pendi 17	112.33	30.161	.428	.705
Pemb.Pendi 18	112.57	32.185	.000	.729
Pemb.Pendi 19	112.40	30.593	.344	.710
Pemb.Pendi 20	112.63	30.930	.262	.714
Pemb.Pendi 21	112.43	29.357	.560	.697
Pemb.Pendi 22	112.57	33.978	-.294	.743
Pemb.Pendi 23	112.47	29.913	.506	.702
Pemb.Pendi 24	112.57	32.392	-.024	.729
Pemb.Pendi 25	112.40	30.800	.301	.712
Pemb.Pendi 26	112.53	32.878	-.109	.733
Pemb.Pendi 27	112.43	30.668	.376	.709
Pemb.Pendi 28	112.50	31.707	.387	.723
Pemb.Pendi 29	112.30	30.976	.395	.712
Pemb.Pendi 30	112.50	32.466	.440	.730
Pemb.Pendi 31	112.37	31.413	.499	.717
Pemb.Pendi 32	112.57	31.151	.396	.717
Pemb.Pendi 33	112.23	30.116	.348	.708
Pemb.Pendi 34	112.53	30.533	.325	.710
Pemb.Pendi 35	112.40	29.628	.460	.702
Pemb.Pendi 36	112.57	31.840	.472	.724
Pemb.Pendi 37	112.27	32.271	.406	.726
Pemb.Pendi 38	112.53	30.533	.374	.712
Pemb.Pendi 39	112.27	32.271	.406	.726

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemb.Pendi 40	112.47	30.257	.357	.708
---------------	--------	--------	------	------

## e. Fasilitas Pembelajaran

Tabel 3.17

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fasilitas Pembelajaran**

Validity and Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.546
		N of Items	19 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.427
		N of Items	19 <sup>b</sup>
	Total N of Items		38
Correlation Between Forms			.677
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.807
	Unequal Length		.807
Guttman Split-Half Coefficient			.802

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Fasltas Pendi 01	106.57	26.599	.397	.688
Fasltas Pendi 02	106.87	26.395	.391	.683
Fasltas Pendi 03	106.73	26.202	.394	.682
Fasltas Pendi 04	106.90	27.610	.334	.699
Fasltas Pendi 05	106.60	28.317	.012	.705
Fasltas Pendi 06	106.87	27.499	.434	.700
Fasltas Pendi 07	106.60	28.317	.312	.705
Fasltas Pendi 08	106.80	27.131	.324	.693
Fasltas Pendi 09	106.73	27.857	.308	.700

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fasltas Pendi 10	106.87	27.499	.334	.700
Fasltas Pendi 11	106.73	27.857	.308	.700
Fasltas Pendi 12	106.90	26.300	.335	.685
Fasltas Pendi 13	106.70	27.183	.383	.691
Fasltas Pendi 14	106.90	27.197	.314	.694
Fasltas Pendi 15	106.73	27.168	.357	.692
Fasltas Pendi 16	107.00	26.069	.395	.681
Fasltas Pendi 17	106.67	26.368	.428	.682
Fasltas Pendi 18	106.90	28.369	-.019	.710
Fasltas Pendi 19	106.73	26.685	.363	.686
Fasltas Pendi 20	106.97	27.137	.351	.692
Fasltas Pendi 21	106.77	25.564	.572	.672
Fasltas Pendi 22	106.90	29.886	-.284	.724
Fasltas Pendi 23	106.80	26.028	.532	.677
Fasltas Pendi 24	106.90	28.369	-.009	.708
Fasltas Pendi 25	106.73	27.168	.257	.692
Fasltas Pendi 26	106.87	28.809	-.090	.712
Fasltas Pendi 27	106.77	27.013	.335	.688
Fasltas Pendi 28	106.83	27.592	.126	.700
Fasltas Pendi 29	106.63	27.137	.394	.690
Fasltas Pendi 30	106.83	28.489	-.034	.710
Fasltas Pendi 31	106.70	27.459	.318	.694
Fasltas Pendi 32	106.90	27.059	.341	.692
Fasltas Pendi 33	106.57	26.599	.397	.688
Fasltas Pendi 34	106.87	26.395	.391	.683
Fasltas Pendi 35	106.73	26.202	.394	.682
Fasltas Pendi 36	106.90	27.610	.334	.699
Fasltas Pendi 37	106.60	28.317	.312	.705
Fasltas Pendi 38	106.60	28.317	.012	.705

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## f. Kinerja Mengajar Guru

Tabel 3.18

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Mengajar Guru**

Validity and Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.526
		N of Items	18 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.619
		N of Items	18 <sup>b</sup>
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			.557
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.716
	Unequal Length		.716
Guttman Split-Half Coefficient			.715

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja Mengaj. Guru 01	100.63	26.861	.366	.712
Kinerja Mengaj. Guru 02	100.93	27.375	.321	.715
Kinerja Mengaj. Guru 03	100.80	26.648	.431	.708
Kinerja Mengaj. Guru 04	100.97	28.930	.010	.733
Kinerja Mengaj. Guru 05	100.67	29.885	-.173	.740
Kinerja Mengaj. Guru 06	100.93	28.064	.149	.725
Kinerja Mengaj. Guru 07	100.67	29.885	-.173	.740
Kinerja Mengaj. Guru 08	100.87	27.568	.265	.718

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Kinerja Mengaj. Guru 09	100.80	28.234	.167	.723
Kinerja Mengaj. Guru 10	100.93	28.409	.089	.729
Kinerja Mengaj. Guru 11	100.80	28.234	.167	.723
Kinerja Mengaj. Guru 12	100.97	27.068	.312	.715
Kinerja Mengaj. Guru 13	100.77	27.702	.313	.716
Kinerja Mengaj. Guru 14	100.97	27.620	.257	.719
Kinerja Mengaj. Guru 15	100.80	27.545	.316	.716
Kinerja Mengaj. Guru 16	101.07	26.616	.412	.709
Kinerja Mengaj. Guru 17	100.73	26.823	.468	.707
Kinerja Mengaj. Guru 18	100.97	28.930	-.003	.735
Kinerja Mengaj. Guru 19	100.80	27.062	.421	.710
Kinerja Mengaj. Guru 20	101.03	27.964	.314	.721
Kinerja Mengaj. Guru 21	100.83	26.213	.567	.701
Kinerja Mengaj. Guru 22	100.97	30.516	.375	.748
Kinerja Mengaj. Guru 23	100.87	26.809	.498	.707
Kinerja Mengaj. Guru 24	100.97	28.999	-.003	.733
Kinerja Mengaj. Guru 25	100.80	27.407	.346	.714
Kinerja Mengaj. Guru 26	100.93	29.720	-.136	.740
Kinerja Mengaj. Guru 27	100.83	27.316	.418	.712
Kinerja Mengaj. Guru 28	100.90	27.886	.491	.723
Kinerja Mengaj. Guru 29	100.70	27.321	.403	.712
Kinerja Mengaj. Guru 30	100.90	29.472	.490	.739
Kinerja Mengaj. Guru 31	100.77	27.564	.345	.715
Kinerja Mengaj. Guru 32	100.97	27.551	.471	.718
Kinerja Mengaj. Guru 33	100.63	26.861	.366	.712
Kinerja Mengaj. Guru 34	100.93	27.375	.321	.715
Kinerja Mengaj. Guru 35	100.77	27.564	.345	.715
Kinerja Mengaj. Guru 36	100.80	26.648	.431	.708

## E. Teknik Pengumpulan Data

**Pendi Susanto, 2013**

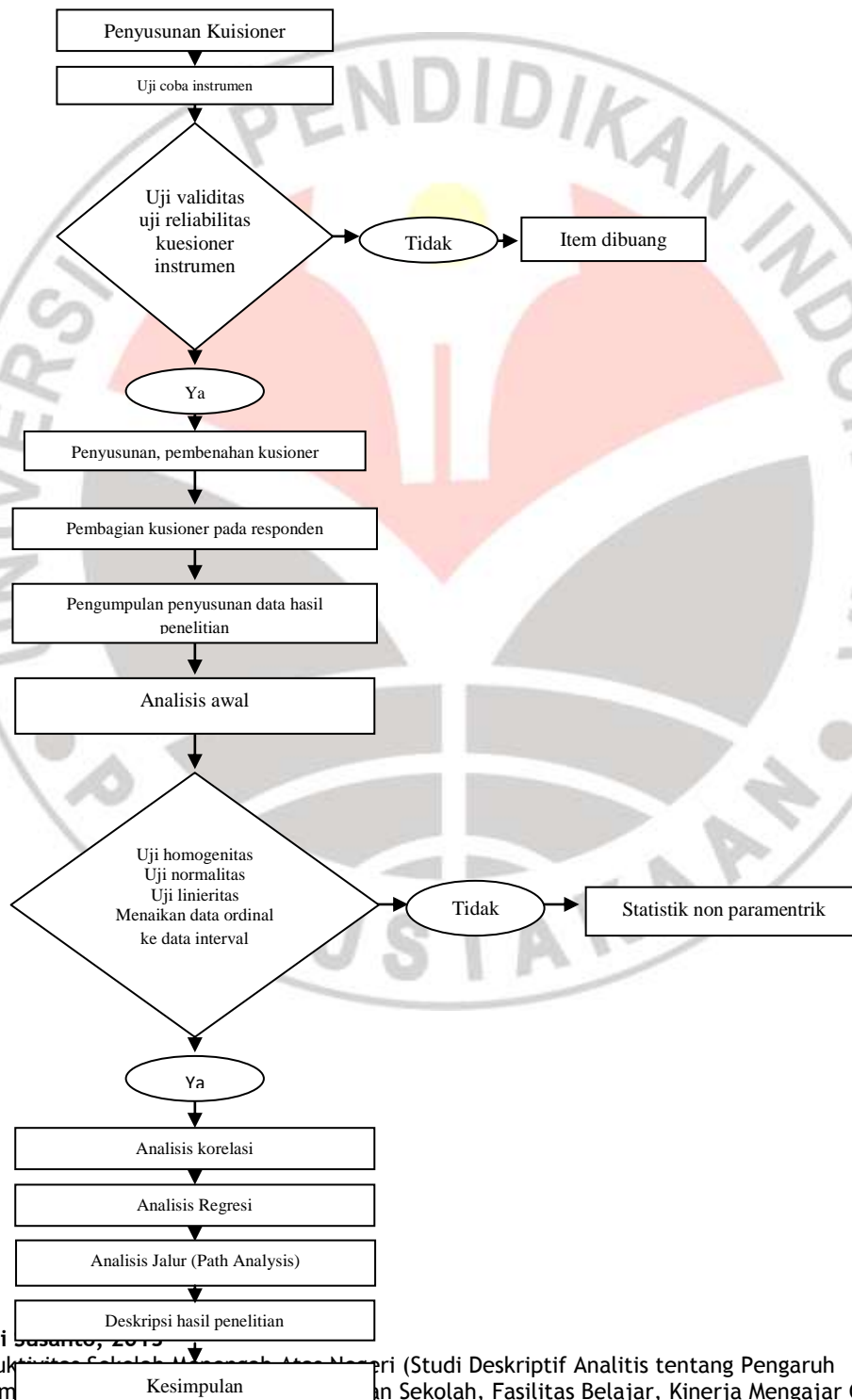
Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Teknik untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket ini cocok dan efektif untuk dipergunakan menghimpun data tentang indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan, fasilitas belajar, kinerja mengajar guru, mutu pembelajaran, dan produktivitas sekolah, dihimpun dari responden yang ada di SMA Negeri se Provinsi Jawa Barat.

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini diterapkan skala sikap yang memungkinkan direspon melalui *self-respon technique* dan melalui teknik observasi atas perilaku orang lain yang dilakukan oleh para guru pimpinan, pegawai dan siswa SMA Negeri yang diteliti.

#### **F. Analisis Data**

Strategi pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan matriks data mentah hasil pengumpulan kuesioner selanjutnya dilakukan proses pengolahan data (uji statistik). Data yang sudah diperoleh diolah lebih lanjut untuk mendapatkan hasil akhir pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah pengolahan data dapat dilihat pada gambar 3.2.



**Gambar 3.2**  
**Langkah-langkah Pengolahan Data**

**G. Langkah-Langkah Pengolahan Data**

Dalam mengungkapkan secara tepat apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini maka langkah-langkah pengolahan dan analisis data merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Langkah-langkah dalam mengolah dan menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, memeriksa apakah jumlah kuesioner dan apakah responden telah lengkap atau belum. Seandainya ada jawaban yang belum terisi seluruhnya maka responden ditelpon dan dimohon kesediaannya untuk menambah jawaban-jawaban yang kurang atau belum terisi. *Kedua*, memberikan penomoran pada masing-masing kuesioner yang telah masuk, dengan demikian terjadi pengelompokkan responden sesuai dengan tujuan penelitian serta untuk memudahkan pelacakan kembali apabila dibutuhkan. *Ketiga*, memberi nilai sesuai skala pengukuran yang sudah ditetapkan bagi masing-masing data yang diperoleh melalui pertanyaan dan studi dokumentasi dari SMA Negeri yang menjadi objek penelitian sehingga diperoleh nilai item-item atau indikator variabel. *Keempat*, mentabulasi semua data yang masuk dan selanjutnya dilakukan perhitungan melalui rumus-rumus statistik tertentu. *Kelima*, untuk memenuhi tuntutan persyaratan perhitungan statistik dan analisis agar dapat diolah lebih lanjut, maka dilakukan Uji Persyaratan Analisis, jika peneliti menggunakan analisis berganda.

“Pengujian persyaratan terhadap asumsi-asumsinya seperti normalitas, linieritas

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi dan transformasi data dari data ordinal ke data interval” (Ridwan, 2004 : 177). Data yang diperoleh dari responden bisa berupa apa yang diketahui, apa yang disukai, apa yang dirasakan atau dipikirkannya. Untuk dapat digunakan analisis korelasi dan regresi, skala pengukuran variabel sekurang-kurangnya harus data dalam bentuk interval, oleh karena itu untuk memperoleh tingkat pengukuran data ordinal ke tingkat pengukuran data interval akan dilakukan perubahan dari tingkat pengukuran data ordinal ke tingkat pengukuran interval dengan *Methods of Successive Interval* (Edward, 1976:123).

*Keenam*, data yang telah dihitung dianalisis, yaitu data yang telah dikelompokkan berdasarkan variable, permasalahan serta pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga memungkinkan bagi penarikan kesimpulan-kesimpulan penelitian. *Ketujuh*, menyajikan data baik dalam bentuk tabel-tabel, histogram, maupun dengan mendeskripsikan data tersebut agar permasalahan yang dibahas digambarkan dengan jelas. *Kedelapan*, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian. Sebagai kegiatan akhir dari rangkaian proses yang telah dikemukakan di atas, adalah diajukan beberapa kesimpulan baik kesimpulan khusus maupun kesimpulan umum berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persaratan terhadap asumsi-asumsinya seperti uji normalitas dan uji linieritas (untuk uji korelasi dan regresi), dan mengubah data ordinal menjadi data interval.

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05.

Berdasarkan langkah-langkah uji *Chi Square* diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.19

#### Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel

No	Variabel	Skor		Keterangan
		$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1.7186	17.1	Normal
2	Pembiayaan Pendidikan	2.8615	17.1	Normal
3	Fasilitas Belajar	3.2257	17.1	Normal
4	Kinerja Mengajar Guru	8.4012	17.1	Normal
5	Mutu Pembelajaran	3.0375	17.1	Normal
6	Produktivitas Sekolah	3.7477	17.1	Normal

#### 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 3.12 didapat untuk data kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yaitu 1.7186 atau  $\chi^2_{hitung} = 1.7186$ . Sedangkan nilai Chi Square dari tabel atau  $\chi^2_{tabel} = 17.10$ .

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dengan demikian diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 1,7186 < 17.10$  maka data berdistribusi normal.

## 2) Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3.12. didapat untuk data Pembiayaan Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yaitu 2.8615 atau  $\chi^2_{hitung} = 2.8615$ . Sedangkan nilai Chi Square dari tabel atau  $\chi^2_{tabel} = 17.10$ . Dengan demikian diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 2.8615 < 17.10$  maka data berdistribusi normal.

## 3) Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel 3.12 didapat untuk data Fasilitas belajar ( $X_3$ ) terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yaitu 3.2257 atau  $\chi^2_{hitung} = 3.2257$ . Sedangkan nilai Chi Square dari tabel atau  $\chi^2_{tabel} = 17.10$ . Dengan demikian diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = 3.2257 < 17.10$  maka data berdistribusi normal.

## 4) Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 3.12 didapat untuk data Kinerja mengajar guru ( $X_4$ ) terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yaitu 8.4012 atau  $\chi^2_{hitung} = 8.4012$ .

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan nilai Chi Square dari tabel atau  $\chi_{tabel}^2 = 17.10$ . Dengan demikian diperoleh  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 = 8.4012 < 17.10$  maka data berdistribusi normal.

### 5) Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel 3.12 didapat untuk data Mutu pembelajaran ( $X_5$ ) terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yaitu 3.0375 atau  $\chi_{hitung}^2 = 3.0375$ . Sedangkan nilai Chi Square dari tabel atau  $\chi_{tabel}^2 = 17.10$ . Dengan demikian diperoleh  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 = 3.0375 < 17.10$  maka data berdistribusi normal.

### 6) Produktivitas Sekolah

Berdasarkan tabel 3.12 didapat untuk data Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yaitu 3.7477 atau  $\chi_{hitung}^2 = 3.7477$ . Sedangkan nilai Chi Square dari tabel atau  $\chi_{tabel}^2 = 17.10$ . Dengan demikian diperoleh  $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 = 3.7477 < 17.10$  maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Pedoman yang digunakan untuk menentukan

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas  $t_{hitung}$  dengan nilai probabilitas  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan langkah-langkah uji kelinieran regresi dengan bantuan *microsof word* program SPSS versi 20 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.20

### Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Variabel

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Produktivitas Sekolah * Kepemimpinan Kepala Sekolah	.001	Linear
2	Produktivitas Sekolah * Pembiayaan Pendidikan	.000	Linear
3	Produktivitas Sekolah * Fasilitas Pembelajaran	.015	Linear
4	Produktivitas Sekolah * Kinerja Mengajar Guru	.000	Linear
5	Produktivitas Sekolah * Mutu Pembelajaran	.009	Linear

#### 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel 3.13 ternyata nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0.001 < 0,05$ , maka distribusi data kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) berpola linier.

#### 2) Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3.13 ternyata nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0.000 < 0,05$ , maka distribusi data pembiayaan

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) berpola linier.

### 3) Fasilitas Belajar

Berdasarkan tabel 3.13 ternyata nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0.015 < 0,05$ , maka distribusi data fasilitas pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) berpola linier.

### 4) Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 3.13 ternyata nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0.000 < 0,05$ , maka distribusi data kinerja mengajar guru ( $X_4$ ) terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) berpola linier.

### 5) Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel 3.13 ternyata nilai signif F atau signifikansi atau probabilitas  $\leq 0,05$  atau  $0.009 < 0,05$ , maka distribusi data mutu pembelajaran ( $X_5$ ) terhadap produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat (Y) berpola linier.

## 2. Analisis Deskripsi

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menganalisis data penelitian ini ditempuh dua pendekatan metode analisis statistik, yaitu yang pertama melalui analisis deskriptif dan yang kedua analisis induktif/inferensial.

Melalui analisis deskriptif peneliti memanfaatkan skala pengukuran ordinal untuk seluruh data dasar hasil penelitian, karena statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. (Sugiyono, 2003:21).

Melalui statistik deskriptif ini pula akan disajikan data dalam tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, penjelasan kelompok melalui mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan standar deviasi terhadap semua variable dan sub variable penelitian.

### 3. Teknik Pengolahan Data untuk Uji Hipotesis

Teknik pengolahan data untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Jalur (*Path Analysis*). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala interval. Untuk kepentingan analisis data dengan Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Method of Successive Intervals* (Sudjana, 2005 ; 467). Tujuan penggunaan *path analysis* adalah untuk menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dengan

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

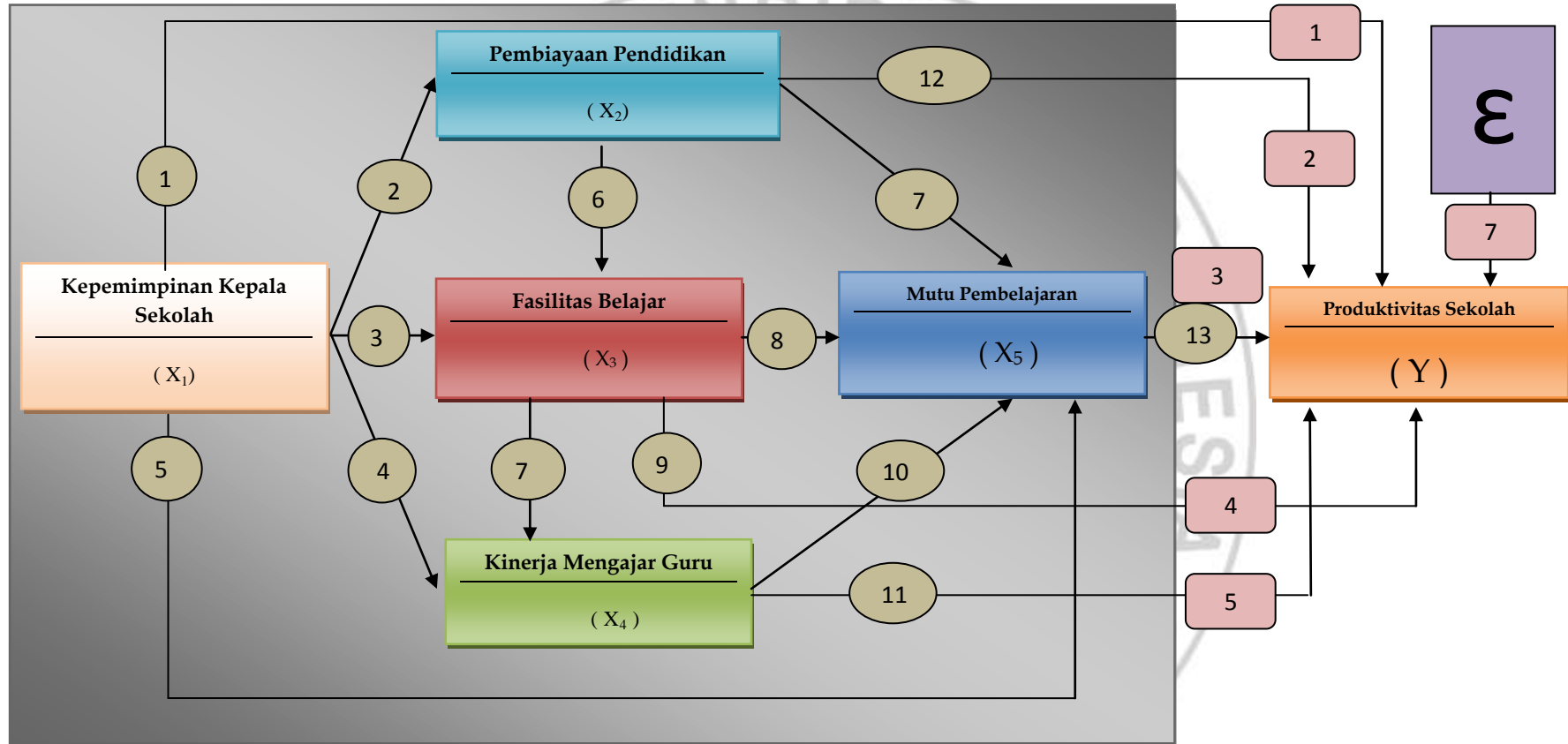


analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat digambarkan diagramatik struktur variabel-variabel penyebab terhadap akibat, yang disebut dengan diagram jalur (*path diagram*). Besarnya pengaruh (relatif) dari variabel bebas ke variabel akibat dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien jalur (*Path Coefficient*), sedangkan besarnya pengaruh nyata dinyatakan oleh besarnya bilangan koefisien determinasi (*Determinant Coefficient*), asumsi yang mendasari digunakannya analisis jalur ini yaitu : (a) hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif; (b) semua variabel residu tidak punya korelasi satu sama lainnya; (c) pola hubungan antara variabel adalah rekursif (pola yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik); dan (d) tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya berskala interval.

Analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis pokok dan hipotesis penunjang. Struktur hubungan kausal antara variabel penyebab dengan variabel akibat, dapat digambarkan diagram jalurnya.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*) mengikuti langkah kerja sebagai berikut :

- 1) Menggambar dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, yaitu :



**Gambar 3.3**  
**Diagram Jalur Analisis Antar Variabel**

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2) Menghitung matriks korelasi antar variabel

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson.

Rumus *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)*

$$: r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Sumber: Sudjana, 2005 : 467})$$

- 3) Menghitung matriks korelasi variabel eksogenous
- 4) Menghitung matriks invers korelasi variabel eksogenous
- 5) Menghitung semua koefisien jalur  $\rho_{x_u x_i}$ , dimana  $i = 1, 2, \dots, k$
- 6) Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung pengaruh total variabel eksogenous terhadap variabel endogenous secara parsial.
- 7) Menghitung  $R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}$ , yaitu koefisien dimensi total  $X_1, X_2, \dots, X_k$  terhadap  $X_U$  atau besarnya pengaruh variabel eksogenous secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogenous.

Untuk langkah nomor 5 sampai 7 dapat terlihat pada tabel berikut :

**Pendi Susanto, 2013**

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.21  
**Persamaan Struktural Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antar Variabel**

No	Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal				Pengaruh Total	
		Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui				
			X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	
1	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$					$\rho_{y=1}$
2	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$	$[(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})]$				$\rho_{y=1} + [(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})]$
3	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$	$[(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})]$			$[(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=1} + [(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})] + [(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$
4	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$		$[(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})]$			$\rho_{y=1} + [(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})]$
5	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$		$[(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})]$		$[(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=1} + [(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})] + [(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$
6	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$			$[(r_{x_4x_1})(\rho_{y=4})]$		$\rho_{y=1} + [(r_{x_4x_1})(\rho_{y=4})]$
7	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$			$[(r_{x_4x_1})(\rho_{y=4})]$	$[(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=1} + [(r_{x_4x_1})(\rho_{y=4})] + [(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$
8	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$	$[(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})]$	$[(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})]$		$[(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=1} + [(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})] + [(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})] + [(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$
9	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$	$[(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})]$	$[(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})]$	$[(r_{x_4x_1})(\rho_{y=4})]$	$[(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=1} + [(r_{x_2x_1})(\rho_{y=2})] + [(r_{x_3x_1})(\rho_{y=3})] + [(r_{x_4x_1})(\rho_{y=4})] + [(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$
10	X <sub>1</sub> terhadap Y	$\rho_{y=1}$				$[(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=1} + [(r_{x_5x_1})(\rho_{y=5})]$
11	X <sub>2</sub> terhadap Y	$\rho_{y=2}$					$\rho_{y=2}$
12	X <sub>2</sub> terhadap Y	$\rho_{y=2}$				$[(r_{x_5x_2})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=2} + [(r_{x_5x_2})(\rho_{y=5})]$
13	X <sub>2</sub> terhadap Y	$\rho_{y=2}$		$[(r_{x_3x_2})(\rho_{y=3})]$		$[(r_{x_5x_2})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=2} + [(r_{x_3x_2})(\rho_{y=3})] + [(r_{x_5x_2})(\rho_{y=5})]$
14	X <sub>2</sub> terhadap Y	$\rho_{y=2}$		$[(r_{x_3x_2})(\rho_{y=3})]$	$[(r_{x_4x_2})(\rho_{y=4})]$	$[(r_{x_5x_2})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=2} + [(r_{x_3x_2})(\rho_{y=3})] + [(r_{x_4x_2})(\rho_{y=4})] + [(r_{x_5x_2})(\rho_{y=5})]$
15	X <sub>3</sub> terhadap Y	$\rho_{y=3}$					$\rho_{y=3}$
16	X <sub>3</sub> terhadap Y	$\rho_{y=3}$				$[(r_{x_5x_3})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=3} + [(r_{x_5x_3})(\rho_{y=5})]$
17	X <sub>3</sub> terhadap Y	$\rho_{y=3}$			$[(r_{x_4x_3})(\rho_{y=4})]$	$[(r_{x_5x_3})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=3} + [(r_{x_4x_3})(\rho_{y=4})] + [(r_{x_5x_3})(\rho_{y=5})]$
18	X <sub>4</sub> terhadap Y	$\rho_{y=4}$					$\rho_{y=4}$
19	X <sub>4</sub> terhadap Y	$\rho_{y=4}$				$[(r_{x_5x_4})(\rho_{y=5})]$	$\rho_{y=4} + [(r_{x_5x_4})(\rho_{y=5})]$
20	X <sub>5</sub> terhadap Y	$\rho_{y=5}$					$\rho_{y=5}$

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Menghitung besarnya variabel residu, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogenous di luar variabel eksogenous.
- 9) Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung,
- 10) Menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur secara keseluruhan yang telah dihitung,
- 11) Menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenous terhadap variabel endogenous,
- 12) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik

$$H_0 \text{ diterima } H_a \text{ ditolak} : F \leq F_{tabel} (\alpha = 0,05) \left( df = \frac{k}{(n - k - 1)} \right)$$

$$H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima} : F \geq F_{tabel} (\alpha = 0,05) \left( df = \frac{k}{(n - k - 1)} \right)$$

Demikianlah langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Dengan pengolahan data sebagaimana yang dimaksud, diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.